

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan pada PT Astra International Tbk periode tahun 2017-2021. Berdasarkan data yang telah dianalisis dengan perhitungan rasio keuangan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

##### **1. Rasio Likuiditas**

Berdasarkan perhitungan *current ratio* PT Astra International Tbk mendapatkan nilai rata-rata sebesar 1,34 artinya perusahaan dapat dikatakan likuid karena aset lancar yang dimiliki dapat memenuhi kewajiban lancarnya, namun jika standar rata-rata industri menurut (Kasmir, 2018) adalah sebesar 2 kali, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada rasio ini tidak baik karena nilai rasio di bawah standar rata-rata industri.

Berdasarkan perhitungan *quick ratio* PT Astra International Tbk mendapatkan nilai rata-rata sebesar 1,12 artinya perusahaan dapat dikatakan likuid karena aset lancar yang dikurangi dengan persediaan yang dimiliki dapat memenuhi kewajiban lancarnya, namun jika standar rata-rata industri menurut (Kasmir, 2018) adalah sebesar 1,5 kali, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada rasio ini tidak baik karena nilai rasio di bawah standar rata-rata industri.

Berdasarkan perhitungan *cash ratio* PT Astra International Tbk mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,38. Jika standar rata-rata industri menurut (Kasmir, 2018) adalah sebesar 0,5 kali, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada rasio ini tidak baik karena nilai rasio di bawah standar rata-rata industri.

##### **2. Rasio Solvabilitas**

Berdasarkan perhitungan *debt asset ratio* PT Astra International Tbk mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,43 atau 43%. Jika standar rata-rata industri menurut (Kasmir, 2018) adalah 35%, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja

keuangan pada rasio ini tidak baik karena nilai rasio melebihi standar rata-rata industri.

Berdasarkan perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT Astra International Tbk mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,88. Jika standar rata-rata industri menurut (Kasmir, 2018) adalah 90%, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada rasio ini baik karena nilai rasio tidak melebihi standar rata-rata industri.

Berdasarkan perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* PT Astra International Tbk mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,28. Jika standar rata-rata industri menurut (Hery, 2016a), semakin kecil nilai rasio maka semakin baik bagi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada rasio ini baik karena nilai rasio perusahaan tergolong memiliki nilai yang kecil.

Berdasarkan perhitungan *Operating Income to Liabilities Ratio* PT Astra International Tbk mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,19. Jika standar rata-rata industri menurut (Hery, 2015) adalah sebesar 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada rasio ini tidak baik karena nilai rasio belum mencapai standar rata-rata industri.

### 3. Rasio Aktivitas

Berdasarkan perhitungan *Accounts Receivable Turn Over* PT Astra International Tbk mendapatkan nilai rata-rata sebesar 9,02 kali atau 40 hari rata-rata perusahaan membutuhkan waktu agar penjualan kreditnya dapat dicairkan. Jika standar rata-rata industri menurut (Hery, 2015) adalah sebesar 15 hari sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada rasio ini tidak baik karena belum mencapai standar rata-rata industri.

Berdasarkan perhitungan *Inventory Turn Over* PT Astra International Tbk mendapatkan nilai rata-rata sebesar 10,16 atau 35 hari rata-rata perusahaan membutuhkan waktu untuk menyiapkan persediaan baru untuk dijual kembali. Jika standar rata-rata industri menurut (Hery, 2015) adalah sebesar 22 hari maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada rasio ini tidak baik karena nilai rasio belum mencapai standar rata-rata industri.

Berdasarkan perhitungan *Working Capital Turn Over* PT Astra International Tbk mendapatkan nilai rata-rata sebesar 1,67. Jika standar rata-rata industri menurut (Hery, 2015) adalah sebesar 7 kali, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada rasio ini tidak baik karena nilai rasio belum mencapai standar rata-rata industri.

Berdasarkan perhitungan *Fixed Assets Turn Over* PT Astra International Tbk mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,97. Jika standar rata-rata industri menurut (Hery, 2015) adalah sebesar 3 kali, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada rasio ini baik karena nilai rasio mencapai standar rata-rata industri.

Berdasarkan perhitungan *Total Assets Turn Over* PT Astra International Tbk mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,66. Jika standar rata-rata industri menurut (Hery, 2015) adalah sebesar 2 kali, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada rasio ini tidak baik karena nilai rasio belum mencapai standar rata-rata industri.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan rasio *Return on Asset* PT Astra International Tbk mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,06 atau 6%. Jika standar rata-rata industri menurut (Kasmir, 2018) adalah sebesar 20%, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada rasio ini tidak baik karena nilai rasio belum mencapai standar rata-rata industri.

Berdasarkan rasio *Return on Equity* PT Astra International Tbk mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,12 atau 12%. Jika standar rata-rata industri menurut (Kasmir, 2018) adalah sebesar 40%, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada rasio ini tidak baik karena nilai rasio belum mencapai standar rata-rata industri.

Berdasarkan rasio *Gross Profit Margin* PT Astra International Tbk mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,20 atau 20%. Jika standar rata-rata industri menurut (Hery, 2015) adalah sebesar 28%, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada rasio ini tidak baik karena nilai rasio belum mencapai standar rata-rata industri.

Berdasarkan rasio *Operating Profit Margin* PT Astra International Tbk mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,13 atau 13%. Jika standar rata-rata industri menurut (Hery, 2015) adalah sebesar 23%, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada rasio ini tidak baik karena nilai rasio belum mencapai standar rata-rata industri.

Berdasarkan rasio *Net Profit Margin* PT Astra International Tbk mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,10 atau 10%. Jika standar rata-rata industri menurut (Hery, 2015) adalah sebesar 20%, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada rasio ini tidak baik karena nilai rasio belum mencapai standar rata-rata industri.

## 5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan penelitian yang sudah disimpulkan dapat dikemukakan saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap rasio keuangan perusahaan. Implikasi manajerial yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai dari rasio likuiditas sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan *current ratio* dan *quick ratio* perusahaan dapat menekan utang lancar dan *cash ratio* perusahaan dapat meningkatkan kas dan/atau menekan utang lancar yang dimiliki sehingga nilai rasio likuiditas akan meningkat.
2. Perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan nilai dari rasio solvabilitas. Berdasarkan *debt to asset ratio* perusahaan dapat menekan total utang yang dimiliki perusahaan sehingga nilai rasio akan menurun, *debt to equity* sudah dalam keadaan baik perusahaan dapat mempertahankan kondisi ini, *long term debt to equity ratio* dalam keadaan baik perusahaan dapat mempertahankan kondisi ini, *operating income to liabilities ratio* perusahaan dapat melakukan efisiensi terhadap beban operasional sehingga laba operasionalnya akan meningkat maka nilai rasio akan meningkat.
3. Perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan nilai rasio aktivitas sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan *accounts receivable turn over* perusahaan dapat memajukan tenggat waktu pembayaran sehingga pencairan penjualan dapat lebih cepat, berdasarkan *inventory turn over* perusahaan dapat meningkatkan penjualan sehingga perputaran persediaan dapat lebih cepat, berdasarkan *working capital turn over* perusahaan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan karena jika dilihat dari aset lancar pada penjualan terdapat aset yang menganggur, berdasarkan *fixed asset turnover* dalam keadaan baik perusahaan dapat mempertahankan kondisi ini, berdasarkan

*total asset turnover* perusahaan dapat mengefisiensi aset yang kurang produktif sehingga nilai rasio akan meningkat.

4. Perusahaan dapat mengoptimalkan nilai rasio profitabilitas agar kinerja keuangan meningkat. Berdasarkan *return on asset* perusahaan dapat memaksimalkan modal kerja atau asetnya untuk meningkatkan penjualan atau menekan beban-beban yang ditanggung perusahaan sehingga laba bersih perusahaan akan meningkat, berdasarkan *return on equity* perusahaan dapat memaksimalkan modal untuk meningkatkan penjualan atau menekan beban-beban yang ditanggung perusahaan sehingga laba bersih akan meningkat, berdasarkan *gross profit margin* perusahaan dapat menekan harga pokok penjualan untuk dapat dilakukan penyesuaian kembali harga jual produknya, berdasarkan *operating profit margin* perusahaan dapat menekan beban operasional sehingga laba operasional akan meningkat, berdasarkan *net profit margin* perusahaan dapat meningkatkan penjualan atau menekan beban-beban yang ditanggung perusahaan agar laba bersih perusahaan dapat meningkat.
5. Skripsi ini mengalami keterbatasan karena hanya menilai kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun dan hanya meneliti pada satu perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada lebih dari lima tahun dan meneliti untuk beberapa perusahaan dengan penambahan metode dan alat ukur kinerja keuangan lainnya.